

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, proses penyampaian pesan atau yang lebih dikenal dengan istilah komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi manusia. Proses ini berlangsung secara natural, baik melalui perencanaan matang maupun spontan, mulai dari saat seseorang terbangun hingga kembali beristirahat di malam hari. Keberadaan komunikasi memungkinkan manusia untuk menjalin relasi sosial, baik dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lain di sekitarnya. Secara fundamental, komunikasi dapat dipahami sebagai mekanisme transfer informasi dari pihak pengirim (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan), yang dapat berbentuk verbal maupun nonverbal, dengan harapan tercapainya kesamaan pemahaman dan tujuan di antara kedua belah pihak (Widianita, 2023).

Peran komunikasi dalam kehidupan manusia kini telah berkembang melampaui fungsi dasarnya sebagai alat penyampaian gagasan semata. Komunikasi juga berfungsi sebagai instrumen untuk membangun interaksi guna menyamakan perspektif serta mencapai sasaran baik secara individual maupun kolektif, khususnya dalam konteks kelompok tertentu yang umumnya terbentuk dalam sebuah institusi atau perusahaan.

Dalam ranah organisasi, komunikasi vertikal merujuk pada aliran informasi yang terjadi di antara jenjang hierarki berbeda. Menurut konsep yang dikemukakan Davis (1967), komunikasi vertikal terbagi ke dalam dua kategori utama: komunikasi ke bawah (downward communication) dan komunikasi ke atas (upward communication). Komunikasi ke bawah merepresentasikan arus informasi dari pejabat dengan otoritas lebih tinggi kepada mereka yang memiliki otoritas lebih rendah. Dalam prosesnya, seluruh lapisan pegawai dalam organisasi memerlukan akses terhadap informasi berkualitas tinggi agar mampu menghasilkan keputusan yang akurat dan bermanfaat. Sebaliknya, komunikasi ke

atas menggambarkan aliran informasi dari tingkat hierarki lebih rendah (bawahan) menuju tingkat lebih tinggi (atasan).

Interaksi komunikasi vertikal berlangsung dalam dua arah: dari pimpinan kepada karyawan dan sebaliknya. Dalam pola ini, pimpinan menyalurkan berbagai bentuk arahan, instruksi, informasi, dan penjelasan kepada karyawan, sementara karyawan menyampaikan laporan, masukan, keluhan, dan informasi lainnya kepada pimpinan. Komunikasi vertikal memegang peranan vital dalam organisasi karena berfungsi sebagai mekanisme distribusi informasi. Terganggunya atau terdistorsinya komunikasi vertikal antara karyawan dan atasan akan berdampak pada kondisi organisasi yang tidak sehat, munculnya misinformasi, serta ketidaknyamanan dalam pelaksanaan tanggung jawab baik di tingkat pegawai maupun atasan (Debora dkk., 2021).

Keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin merupakan hasil dari serangkaian tahapan yang terstruktur. Proses pengambilan keputusan kelompok merupakan hak serta tanggung jawab pemimpin yang mencakup wewenang yang dapat didelegasikan. Komunikasi yang terbangun dalam sebuah organisasi, terutama antara atasan dan bawahan, menjadi elemen kunci dalam membangun organisasi yang efisien.

Dalam organisasi, komunikasi yang terjadi pada pimpinan dan bawahan sangat berarti karena punya pengaruh besar dalam berdirinya organisasi. Situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam organisasi terjadi karena adanya hubungan yang harmonis dan efektif yang bisa mempengaruhi semua lapisan terhadap rasa kepercayaan dan kepuasan untuk menentukan kinerja bawahan atau karyawan. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan sangat penting dalam organisasi, karena dengan adanya komunikasi tentu berpengaruh untuk berkelangsungan suatu organisasi (Indriani, 2022).

PT. Rajawali Indo Jaya adalah perusahaan yang berbasis di Medan, Sumatera Utara, yang bergerak di berbagai sektor bisnis seperti distribusi barang, perdagangan umum, dan penyediaan layanan logistik. Perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun regional yang terus berkembang, khususnya di wilayah Medan yang dikenal sebagai salah satu pusat ekonomi terbesar di Pulau Sumatera.

Sejak awal pendiriannya, PT. Rajawali Indo Jaya telah memposisikan dirinya sebagai mitra bisnis yang dapat diandalkan oleh pelanggan maupun mitra dagangnya. Dengan visi untuk menjadi pemimpin pasar dalam industri distribusi dan perdagangan, perusahaan ini berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi yang mendukung kelancaran bisnis kliennya. Dalam operasinya, perusahaan menerapkan prinsip efisiensi, kecepatan, dan ketepatan untuk memastikan kepuasan pelanggan. Keunggulan PT. Rajawali Indo Jaya terletak pada jaringan distribusi yang luas, manajemen operasional yang terintegrasi, serta tim yang profesional dan berpengalaman. Perusahaan ini melayani berbagai segmen pasar, termasuk produk konsumen sehari-hari (fast-moving consumer goods/FMCG), bahan baku industri, serta produk kebutuhan khusus lainnya. Melalui kerja sama dengan berbagai merek lokal dan internasional, PT. Rajawali Indo Jaya berhasil menjadi penghubung yang efektif antara produsen dan konsumen.

Selain fokus pada distribusi dan perdagangan, perusahaan ini juga telah menunjukkan kepedulian terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dengan menciptakan peluang kerja dan mendukung mitra usaha kecil dan menengah (UKM), PT. Rajawali Indo Jaya turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di

wilayah Sumatera Utara. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan, perusahaan ini juga mulai mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti penggunaan teknologi efisien dalam sistem logistik dan pengelolaan limbah. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar, PT. Rajawali Indo Jaya bertujuan untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan distribusi dan perdagangan terkemuka di Indonesia. Apabila Anda memerlukan informasi tambahan terkait sejarah pendirian, struktur organisasi, atau proyek tertentu dari PT. Rajawali Indo Jaya, hal ini dapat diperoleh melalui sumber resmi perusahaan seperti situs web atau laporan publikasi mereka.

Seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk memiliki kecakapan dan keterampilan, tetapi juga perlu menunjukkan tekad dan kesungguhan dalam bekerja secara efektif dan efisien. Tanpa didukung oleh moral kerja yang baik dan kedisiplinan para pegawai, kemampuan tersebut akan kehilangan maknanya dalam upaya mencapai tujuan. Untuk mencapai tingkat kinerja yang optimal, yang mendukung kemajuan dan kelancaran organisasi, peran pemimpin sangat penting dalam memberikan motivasi, arahan, pengawasan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan bawahan atau pihak yang dipimpinnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam menjalankan pemerintahan sangat bergantung pada kualitas peran seorang pemimpin, sebagaimana dinyatakan oleh Stogdill dan dikutip oleh (Wahjosumidjo, 1974 dalam (Fazrien & Domai, 2015).

Komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi memegang peranan penting dalam memastikan pemahaman yang tepat mengenai kebijakan kepemimpinan yang diterapkan. Sesuai observasi awal yang saya

lakukan di PT Rajawali Indo Jaya Medan permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman yang jelas antara atasan dan bawahan mengenai kebijakan yang diberikan seperti informasi yang diberikan oleh atasan kepada bawahan mengenai tugas, tanggung jawab, dan cara-cara melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan kebijakan perusahaan, yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Teori pertukaran sosial dapat digunakan untuk menganalisis hubungan timbal balik dalam komunikasi vertikal, di mana atasan memberikan kebijakan dan bawahan memberikan respons berdasarkan pemahaman mereka. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti sejauh mana komunikasi yang efektif dapat memperkuat pemahaman kebijakan kepemimpinan dan membangun hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak dalam organisasi.

Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peran komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan dalam pemahaman kebijakan kepemimpinan di sebuah perusahaan, maka dari itu peneliti mengambil judul **“Analisis komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan dalam pemahaman kebijakan kepemimpinan studi pada PT. Rajawali Indo Jaya Medan”**

1.2 Fokus Penelitian

Agar peneliti dapat terarah, terfokuskan dan menghindari yang tidak terlalu luas maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian maka dari itu fokus penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan memengaruhi pemahaman bawahan terhadap kebijakan kepemimpinan di PT Rajawali Indo Jaya Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan di PT Rajawali Indo Jaya Medan dalam menyampaikan kebijakan kepemimpinan?
- 2 Mengapa terjadi kendala dalam komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan pada PT Rajawali Indo Jaya Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan di PT Rajawali Indo Jaya Medan dalam menyampaikan kebijakan kepemimpinan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi dua bagian yaitu :

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi sejenis dimasa yang akan datang.
2. Menjadi wawasan bagi peneliti untuk memahami lebih dalam tentang komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan dalam menyampaikan kebijakan kepemimpinan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pemahaman kepada seluruh masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan dalam menyampaikan kebijakan kepemimpinan.
2. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan penelitian selanjutnya sebagai referensi penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkait bagaimana komunikasi antar atasan dan bawahan dalam menyampaikan kebijakan kepemimpinan.